

Implikasi Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfidz Al-Qur'an

Yuniza Mulditasari¹, Ahmad Abdul Qiso², Muyasaroh³, Nuryani⁴

Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: yunizamulditas@gmail.com, muyasnasir@yahoo.com,
qiso.ahmad93@gmail.com, nynnuryani@gmail.com

Article received: 02 September 2025, Review process: 08 Oktober 2025

Article Accepted: 17 November 2025, Article published: 30 Desember 2025

ABSTRACT

Memorizing the Quran is an activity that tends to be difficult for some people. Besides having a significant number of pages, the Quran has a relatively complex linguistic nuance that is difficult to understand and contains many similar verses. The aims of this research are, first, to determine the application of the *talaqqi* method and its impact on strengthening the memorization of the Quran among students at the Al-Ikhlas Tahfidz House. Second, to identify the supporting and inhibiting factors in the application of the *talaqqi* method in strengthening the memorization of the Quran among students at the Al-Ikhlas Tahfidz House. This research uses a qualitative method with primary data sources obtained directly from research subjects and secondary data sources obtained through intermediary media or indirectly. Data collection techniques are obtained through observation, interviews, and documentation. Data validity techniques are carried out with data triangulation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that, firstly, the implementation of the *talaqqi* method at the Al-Ikhlas Tahfidz House has been quite good and effective, providing a positive impact and a significant change in the reading quality and memorization strength of the students at the Al-Ikhlas Tahfidz House. However, there are also various factors that both support and hinder the implementation of the *talaqqi* method at the Al-Ikhlas Tahfidz House. The supporting factors include the consistency of teachers and students in applying the *talaqqi* method, the competence of the teachers, the seriousness of the students in learning, as well as other factors. Meanwhile, the hindering factors include that some students still often skip classes without clear explanations, limited teaching and learning time, and various other hindering factors.

Keywords: Reinforcement, Memorization of the Quran, *Talaqqi* Method, Quran Memorization Students

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang cenderung sulit bagi sebagian orang. Selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dan dampaknya dalam penguatan hafalan Al-Quran santri di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas. Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *talaqqi* dalam penguatan hafalan Al-Quran santri di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan sumber data sekunder

yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, penerapan metode talaqqi di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas sudah berjalan cukup baik dan cukup efektif sehingga memberikan dampak yang positif dan perubahan yang cukup signifikan terhadap kualitas bacaan dan kekuatan hafalan santri di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas. Namun terdapat pula berbagai macam faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode talaqqi di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas. Faktor pendukung tersebut meliputi konsistensi guru dan santri dalam menerapkan metode talaqqi, kompetensi guru, kesungguhan santri dalam belajar serta faktor lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada diantara santri yang sering bolos tanpa keterangan yang jelas, waktu belajar mengajar yang terbatas juga berbagai faktor penghambat lainnya.

Kata Kunci: Penguatan, Hafalan Al-Quran, Metode Talaqqi, Santri Tahfidz Al-Quran

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang cenderung sulit bagi sebagian orang. Selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Terdapat berbagai kendala ataupun masalah-masalah dalam diri santri yang dapat menghambat berlangsungnya proses menghafal, seperti cara pengucapan *lafadz* yang salah, penggunaan kaidah-kaidah tajwid yang belum benar, pengucapan *makharijul* huruf yang belum tepat, dan kesalaham penyebutan *lafadz* yang berulang. Selain itu, kurangnya konsistensi santri dalam mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan kepada guru menjadi pemicu utama hafalan santri menjadi tidak kuat atau mudah lupa. Selanjutnya penggunaan metode menghafal yang tidak efektif juga menyebabkan lemahnya kualitas hafalan yang dimiliki oleh santri. Agar proses pembelajaran atau menghafal Al-Quran bisa diajarkan dan diterima dengan baik oleh santri, maka guru memerlukan strategi dan metode yang cocok untuk diterapkan kepada para santri dalam menghafal Al-Quran. Selanjutnya, terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam menunjang keberhasilan santri dalam menghafal Al-Quran salah satunya adalah metode *talaqqi*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas, peneliti mengidentifikasi berbagai problem yang santri hadapi dalam menghafalkan Al-Quran. Problematika tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penguatan adalah proses, cara atau perbuatan yang menguatkan atau memperkuat, sedangkan menurut para ahli, penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Menghafal sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal Al-Quran bisa diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam ingatan, kemudian melafadzkannya kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun dan dimana pun.

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. *Talaqqi* adalah metode belajar Al-Quran secara langsung atau *face-to-face* dengan *ustadz* yang ahli dalam membaca Al-Quran. Metode *talaqqi* merupakan presentasi hafalan seorang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan. Pertama, guru membacakan Al-Quran, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan atau diajarkan oleh gurunya. Kedua murid membacakan Al-Quran dihadapan guru, sedangkan guru memperhatikan bacaan muridnya dan meluruskannya apabila salah sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dan dampaknya dalam penguatan hafalan Al-Quran santri di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas. *Kedua*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *talaqqi* dalam penguatan hafalan Al-Quran santri di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas. Selain itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam proses menguatkan hafalan Al-Quran bagi santri tahfidz Al-Quran. Metode *talaqqi* sebagai salah satu pendekatan tradisional yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan santri, diyakini mampu meningkatkan ketepatan dan kelancaran hafalan melalui bimbingan dan koreksi secara langsung. Artikel ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode tersebut dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan santri. Selain itu, penulisan artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengajar, lembaga tahfidz, dan masyarakat umum dalam mengoptimalkan metode pembelajaran Al-Quran serta turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Al-Quran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama, laporan yang sebenar-benarnya, dan catatan-catatan percakapan yang aktual. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* (penjelas). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, situasi atau keadaan yang ada di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa mengubahnya. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, jurnal, dan skripsi yang telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud tersebut adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain.

Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari tahu dari sumber dalam memahami data. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang diambil datanya. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dapat melakukan penyilangan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara atau teknik lainnya pada perbedaan waktu dan situasi supaya mendapatkan kepastian data. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang istimewa karena kebenaran dan kemurniannya. Seorang muslim wajib untuk senantiasa berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Al-Qur'an sudah dimudahkan oleh Allah untuk dipelajari, dihafal, dan diulang-ulang, Al-Quran juga dimudahkan untuk diingat dan dipahami. Karena lafaz-lafaz Al-Quran, redaksi-redaksinya, ayat-ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya, dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Quran.

Sebagaimana dalil dibawah ini:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: Dari Ibnu Umar radhiyallaahu 'anhuma, bahwa Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al Qur'an adalah seperti seorang yang memiliki onta yang terikat, jika dia selalu menjaga ontanya, maka dia akan menahannya, namun jika dia melepaskannya, onta itu akan pergi". (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadist tersebut diterangkan bahwa hafalan yang tidak dijaga dan di ulang-ulang diibaratkan seperti unta, dia akan terus memberontak dan hilang meninggalkan pemiliknya tanpa jejak, tetapi akan mudah diatur jika sudah terjadi hubungan baik antara unta dan pemiliknya. Seperti itulah wujud hafalan, apabila seseorang mencintainya, maka akan terus melekat dalam hati.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam menghafalkan Al-Quran untuk memudahkan dan menguatkan hafalan Al-Quran santri adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* biasa digunakan dikalangan penghafal Al-Quran. Teknisnya dengan terlebih dahulu seorang penghafal Al-Quran menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya dengan cara yang lebih disukainya. Bisa dengan mendengarkan melalui bantuan audio, membaca dengan melihat mushaf, ataupun dengan menuliskan ayat-ayatnya. Setelah yakin sudah hafal maka dilanjutkan dengan memperdengarkan hafalan tersebut kepada guru atau seseorang yang dianggap bacaan Al-Qurannya lebih baik. Dengan begitu akan diketahui apakah hafalannya sudah baik atau belum, karena apabila melakukan kesalahan maka akan

ditegur oleh yang mendengarkan hafalannya. Metode *talaqqi* ini dapat diterapkan untuk menguatkan kualitas hafalan. Metode *talaqqi* adalah sebuah metode belajar Al-Quran yang dilakukan secara tatap muka dengan *ustadz* penghafal Al-Quran. Metode *talaqqi* atau bertatap muka bersama *ustadz* memang menjadi salah satu metode yang umum digunakan dalam proses hafalan Al-Quran. Hal ini karena Al-Quran memang memiliki sejumlah kalimat yang sulit dipahami dan memerlukan penjelasan lebih lanjut untuk dapat dipahami dengan baik.

Peneliti melakukan penelitian tentang metode menghafal Al-Qur'an yang telah diterapkan di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas. Yaitu mencari tahu apakah metode tertentu, seperti metode *talaqqi* yang selama ini diajarkan sudah berjalan efektif dan efisien untuk memfasilitasi hafalan santri. Kemudian, peneliti dapat menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, baik faktor pendukung maupun faktor yang menjadi penghambat santri dalam memiliki hafalan Al-Quran yang kuat dengan bacaan yang baik dan benar. Serta memberikan pemahaman bahwa hal tersebut dapat membantu lembaga dalam merancang program yang lebih mendukung kualitas hafalan santri.

Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas terletak di jalan usang sungging Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Keberadaan Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas ini dilatarbelakangi oleh harapan masyarakat agar para generasi muda di Desa Tanjung Batu Seberang dan desa-desa sekitarnya tidak terjerumus pada perilaku-perilaku yang menyimpang. Dalam beberapa tahun terakhir ini santri Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas tidak hanya berasal dari anak-anak yang tinggal di Desa Tanjung Batu Seberang, tetapi juga bersal dari desa-desa sekitar, seperti: Desa Tanjung Batu, Desa Tanjung Baru Petai, Desa Pajar Bulan, Senuro, Desa Tanjung Tambak, Desa Bangun Jaya, Desa Seri Tanjung, Desa Seri Bandung dan Desa Seri kembang.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penerapan metode *talaqqi* dalam menguatkan hafalan Al-Quran santri di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas. Untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam menguatkan hafalan santri, penulis menggunakan dua indikator, yaitu pertama, penerapan metode *talaqqi*, kedua, dampak penerapan metode *talaqqi* terhadap kualitas bacaan dan kekuatan hafalan santri. Penerapan metode *talaqqi* dalam menguatkan hafalan Al-Quran memiliki beberapa tahapan diantaranya *pertama*, santri mendengarkan bacaan guru. *Kedua*, santri membacakan di depan guru. *Ketiga*, guru membacakan terlebih dahulu, santri memperhatikan, kemudian santri membacakan dan guru memperhatikan.

Sebelum santri menambah hafalan ayat-ayat yang baru (*ziyadah*), terlebih dahulu guru memberikan contoh cara membaca ayat-ayat tersebut dan santri dengan seksama menyimak secara bergantian. Setelah santri menyimak apa yang sudah dicontohkan gurunya selanjutnya santri membacakan ayat yang akan dihafalkan tersebut dihadapan guru, apabila terdapat kesalahan maka guru secara langsung memperbaikinya hingga ayat yang dibaca tepat sesuai dengan kaidah hukum-hukum tajwid demikian seterusnya dari awal hingga selesai sesuai dengan banyaknya jumlah ayat yang akan dihafalkan. Setelah metode *talaqqi* diterapkan

pada proses menghafalkan Al-Quran tentu saja memberikan dampak dan perubahan terhadap kualitas bacaan dan kekuatan hafalan santri. Dampak-dampak tersebut dapat terlihat dari perubahan makharijul huruf yang semakin membaik dari sebelumnya, kemampuan dalam memahami dan menerapkan bacaan sesuai dengan hukum-hukum kaidah tajwid serta membantu hafalan santri menjadi lebih lancar.

Didalam menghafalkan Al-Quran tidak luput dari adanya faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan subindikator pendukungnya menjadi tiga. *Pertama*, faktor pendukung dalam penerapan metode *talaqqi*, *kedua*, faktor pendukung dalam kualitas bacaan santri dan *ketiga*, faktor pendukung dalam kekuatan hafalan santri. Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan metode *talaqqi* secara umum adalah konsistensi guru dalam menerapkan metode *talaqqi* itu sendiri, serta kedisiplinan santri dalam menghadiri kegiatan belajar mengajar sehingga proses penerapan metode *talaqqi* dapat terus berjalan secara maksimal. Kemudian faktor yang menjadi pendukung dalam kualitas bacaan santri adalah tenaga pengajar yang berkualitas dan kompeten dibidangnya, menguasai ilmu tajwid dengan baik dan telah menyelesaikan hafalan Al-Quran 30 juz. Selain itu *background* atau latar belakang santri yang sebelumnya sudah memiliki bacaan yang cukup mumpuni dan sudah punya bekal hafalan juga menjadi faktor pendukung kualitas bacaan santri karena santri sedari awal sudah tidak asing berinteraksi dengan Al-Quran. Serta faktor yang menjadi pendukung kualitas hafalan santri meliputi dukungan dan motivasi guru disertai dengan kesungguhan serta semangat santri dalam belajar dan menghafalkan Al-Quran, evaluasi berkala, kefokuskan dan kekuatan daya ingat santri dalam memahami dan menerima setiap ayat-ayat yang akan dan telah dihafalkan serta sering melakukan pengulangan hafalan baik ketika berada di Rumah *Tahfidz* ataupun ketika berada di rumahnya.

Selanjutnya peneliti juga mengklasifikasikan subindikator pada faktor penghambat menjadi tiga. *Pertama*, faktor penghambat dalam penerapan metode *talaqqi*, *kedua*, faktor penghambat dalam kualitas bacaan santri dan *ketiga*, faktor penghambat dalam kekuatan hafalan santri. Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode *talaqqi* adalah masih banyak dari santri yang seringkali tidak hadir tanpa alasan yang jelas sehingga metode *talaqqi* tidak dapat diterapkan secara maksimal kepada mereka. Kemudian waktu belajar mengajar yang terbatas berkisar hanya 2 jam saja juga dapat menjadi penghambat penerapan metode *talaqqi* di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas. Kemudian faktor penghambat dalam kualitas bacaan santri adalah guru yang belum memberikan bimbingan secara merata dan maksimal, kemudian masih ada santri yang tidak fokus dan mengalami kesulitan dalam melafalkan *makharijul* huruf dan memahami kaidah tajwid secara sempurna, sehingga lisannya masih merasa kelu karena belum begitu terbiasa membaca dan menghafalkan Al-Quran dengan bacaan yang tepat. Terakhir faktor penghambat dalam kekuatan hafalan santri disebabkan karena tidak memanfaatkan waktu dengan baik, membaca dengan tempo yang cepat, lemahnya daya ingat santri dalam menghafal sehingga membuatnya lebih mudah lupa dengan hafalannya apalagi jika

tidak sering melakukan pengulangan atau malas *memurojaah*, tentu hal tersebut sangat mempengaruhi kekuatan hafalan santri.

Metode *talaqqi* dalam penerapannya sebagaimana yang disampaikan oleh Subhan Abdullah Acim merupakan presentasi hafalan seorang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan. Pertama, guru membacakan Al-Quran, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan atau diajarkan oleh gurunya. Kedua murid membacakan Al-Quran dihadapan guru, sedangkan guru memperhatikan bacaan muridnya dan meluruskannya apabila salah sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Jadi metode *talaqqi* yang diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas merupakan bentuk pembelajaran Al-Quran langsung secara tatap muka antara guru dan santri dimana guru lebih berfokus untuk menyimak dan mendengarkan kemudian dilanjutkan dengan memperbaiki hafalan yang disetorkan atau dibacakan oleh santri dihadapan guru.

Adapun Irwan Setiawan menyebutkan bahwa pada pelaksanaannya proses belajar dan menghafalkan Al-Quran menggunakan metode *talaqqi* ini sendiri memiliki beberapa tahapan yaitu: *Pertama*, santri mendengarkan bacaan *ustadz* yang dibacakan di depan mereka. Kemudian santri mendengarkan bacaan tersebut. *Kedua*, santri membacakan di depan *ustadz*, dan *ustadz* mendengarkan bacaannya. *Ketiga*, menggabungkan kedua cara tersebut, yaitu *ustadz* membacakan terlebih dahulu, santri memperhatikan, kemudian santri membacakan dan *ustadz* memperhatikan.

Penerapan metode *talaqqi* yang diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas secara tahapannya sudah sesuai dengan teori yang disampaikan tersebut, sehingga sudah berjalan dengan baik dan efektif. Pada wawancara yang dilakukan kepada salah satu santri bernama Suriztia, ia menyebutkan bahwa:

“Saya selalu mendengarkan dan menyimak bacaan ustadzah pembimbing terlebih dahulu sebelum menghafal. Ustadzah memberikan contoh bacaan yang tepat sesuai kaidah tajwid kemudian saya mengikuti sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dan ustadzah menyimak bacaan saya hingga benar-benar tepat dan sempurna”.

Selanjutnya dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sidiq, dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafalkan Al-Quran di MTS Al-Mubarak Kota Bengkulu” menyebutkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam menghafalkan Al-Quran harus disesuaikan dengan prosedur yang baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan dan penerapan metode dapat mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada anak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Metode *talaqqi* memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan ketepatan *makharijul* huruf santri di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas. Dalam penerapan metode *talaqqi* ini, santri mendengarkan langsung bacaan guru yang sudah fasih dan benar, kemudian menirukannya secara langsung. Proses mendengar dan menirukan ini sangat penting, karena pelafalan huruf-huruf *hijaiyyah* terutama huruf yang

memiliki tempat keluar yang serupa memerlukan contoh lisan yang benar agar bisa ditirukan dengan tepat.

Melalui *talaqqi*, guru dapat langsung memperbaiki kesalahan santri dalam mengeluarkan huruf dari makhraj yang benar, misalnya membedakan antara huruf-huruf yang serupa seperti *shad* dan *sin*, atau *dzal* dan *zay*. Karena koreksi dilakukan secara langsung, santri tidak hanya diberi tahu secara teori, tetapi juga diberikan contoh yang bisa langsung ditiru, sehingga lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkannya.

Selain itu, pengulangan yang konsisten dalam *talaqqi* membantu santri membentuk kebiasaan pelafalan yang benar, sehingga kesalahan yang sering dilakukan secara otomatis dapat berkurang. Akhirnya santri mampu membaca Al-Quran dengan pelafalan makharijul huruf yang benar sesuai dengan *makhrajnya* yang merupakan bagian penting dari kesempurnaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran. Pada wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yaitu Ustadzah Sri Destiani, ia mengatakan bahwa:

“Setelah diterapkan metode *talaqqi* bacaan santri mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, santri dapat membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan *makharijul* huruf yang benar dan menerapkan hukum-hukum yang berlaku dalam kaidah tajwid”

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aina Zalfani, dengan judul “*Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru*” menyebutkan bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* sangat berkaitan erat dengan kemampuan menghafal siswa. Apabila metode *talaqqi* diterapkan dalam pembelajaran, maka akan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa. Jadi peranan metode *talaqqi* sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Quran.

Penerapan metode *talaqqi* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan santri di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas dalam menerapkan kaidah tajwid secara tepat dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Hal ini karena dalam penerapan metode *talaqqi*, santri secara langsung mendengarkan bacaan guru yang benar kemudian menirukannya, sehingga guru dapat langsung mengoreksi kesalahan penerapan kaidah tajwid, seperti hukum nun sukun, mim sukun, mad-mad dan hukum-hukum lainnya.

Dengan bimbingan langsung dan berulang setiap harinya, santri di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas tidak hanya dapat memahami tajwid secara teori saja tetapi mampu mempraktikkan dalam bacaan dan hafalan mereka. Penerapan metode *talaqqi* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kelancaran hafalan Al-Quran santri di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas. Dalam metode ini, santri tidak hanya menghafal secara mandiri saja tetapi diawali dengan mendengarkan bacaan guru secara langsung, lalu menirukannya dibawah pengawasan guru. Proses ini melatih daya dengar, konsentrasi, serta memori santri dalam menyerap ayat-ayat Al-Quran dengan lebih efektif. Koreksi yang diberikan guru saat proses *talaqqi* juga membantu mencegah kesalahan hafalan sejak awal, sehingga hafalan menjadi lebih lancar, lebih kuat, terstruktur dan tidak mudah terlupakan. Selain itu pengulangan yang dilakukan

secara rutin dalam metode *talaqqi* memperkuat daya simpan memori jangka panjang santri terhadap ayat-ayat yang dihafal.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari penerapan metode *talaqqi* yang disampaikan oleh Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim yaitu: Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan, untuk mengasah otak (memori/daya ingat) dalam menghafal, untuk memantapkan hafalan, menjaga kualitas hafalan Al-Quran serta menjaga keabsahan Al-Quran hingga hari kiamat. Sejalan pula dengan ini Alfina Mustaufiqotun Amanah, menyebutkan dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa dalam Menghafal Al-Quran Di SDIT Al-Furqon Kota Gajah Lampung Tengah*" Bahwa metode *talaqqi* yang diterapkan sangat baik dapat dilihat dari siswa yang sudah bisa membaca dan menghafalkan Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid karena dibimbing langsung oleh guru. Kemudian evaluasi dilakukan secara langsung saat menyetorkan hafalan sehingga bacaan yang kurang tepat dapat diperbaiki oleh guru, hal tersebut membuat siswa dapat lebih mudah mengingat hafalannya. Selain itu kompetensi yang dimiliki guru sangat mempengaruhi tercapainya tujuan metode *talaqqi* tersebut.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode *talaqqi* adalah waktu yang terjadwal dan konsistensi guru dalam menerapkan metode *talaqqi*. Rutinitas *talaqqi* yang teratur membuat proses penerapan metode *talaqqi* menjadi lebih efektif. pendukung dalam kualitas bacaan santri adalah ketersediaan guru yang kompeten, guru haruslah memiliki hafalan dan diutamakan yang telah menyelesaikan hingga tuntas 30 juz dengan tajwid yang baik serta mampu meyimak dan memperbaiki hafalan santri. Selain itu santri yang memahami *makharijul* huruf dan kaidah tajwid juga menjadi pendukung kualitas bacaan santri. Terakhir faktor yang mendukung dalam kekuatan hafalan santri adalah niat dan kesungguhan santri dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalannya. Kebiasaan menyimak dan mendengarkan bacaan guru pada saat penerapan metode *talaqqi* membantu santri untuk merekam setiap ayat dan memasukkannya kedalam ingatan memori jangka panjang sehingga ayat-ayat tersebut tidak mudah lupa.

Hal ini memiliki kesesuaian dengan teori yang disampaikan oleh Irwan Setiawan tentang kelebihan dari metode *talaqqi* yaitu: Dapat mempermudah santri yang belum menguasai ilmu tajwid membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran, meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran, sebagai motivasi dan membiasakan santri untuk menghafalkan Al-Quran, karena motivasi santri dalam menghafalkan Al-Quran masih kurang, jadi metode *talaqqi* ini cocok untuk diterapkan, dengan menerapkan metode *talaqqi* kebenaran dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran dapat terjamin karena selalu dikontrol dan dikoreksi oleh guru (pakar).

Selain itu terdapat faktor penghambat dalam penerapan metode *talaqqi* yaitu waktu belajar yang terbatas dan santri yang masih sering tidak hadir sehingga penerapan metode *talaqqi* menjadi kurang maksimal. Kemudian faktor penghambat dalam kualitas bacaan santri adalah bimbingan yang didapat dari guru kurang merata dan tidak ditindak lanjuti, selain itu kurangnya motivasi santri dalam

memperbaiki *makharijul* huruf dan kaidah tajwid. Serta faktor penghambat dalam kekuatan hafalan santri yaitu keterbatasan memori (daya ingat), tidak terbiasa membaca dengan *tartil*, serta kurangnya kedisiplinan dalam *memurojaah*.

Dengan demikian untuk meminimalisir berbagai faktor penghambat dalam penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan kekuatan hafalan santri di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas kedepannya dibutuhkan kerjasama aktif antara guru dan santri agar dapat membangun sistem pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan. Guru dapat menyusun jadwal pembelajaran *talaqqi* yang lebih teratur dan terukur agar setiap santri mendapatkan bimbingan secara merata dan proporsional. Guru juga harus memiliki kepekaan dalam mengidentifikasi kesulitan yang dialami setiap santri. Sementara itu, santri perlu membangun komitmen pribadi agar kedepannya dapat lebih serius dan konsisten dalam mengikuti proses penerapan metode *talaqqi* sehingga berbagai faktor penghambat tersebut dapat dihindari.

SIMPULAN

Menghafal Al-Quran merupakan proses memasukkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam ingatan, kemudian melafadzkannya kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun dan dimana pun. Untuk mencapai tujuan dalam menghafalkan Al-Quran dibutuhkan metode dan strategi yang tepat dalam menghafal, untuk itu salah satu metode yang di terapkan di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas adalah metode *talaqqi*. Penerapan metode *talaqqi* di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas sudah berjalan cukup baik dan cukup efektif. Dengan tahapan dan prosedur yang sudah terlaksana sebagaimana mestinya sehingga memberikan dampak yang positif dan perubahan yang cukup signifikan terhadap kualitas bacaan dan kekuatan hafalan santri di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas. Setelah diterapkan metode *talaqqi*, bacaan santri menjadi lebih fasih dari sebelumnya karena sudah sesuai dengan ketentuan *makharijul* huruf dan kaidah tajwid, selain itu bimbingan yang *intens* serta pengulangan-pengulangan yang dilakukan dalam metode *talaqqi* ini membantu hafalan santri menjadi lebih kuat dan mudah diingat dalam memori jangka panjang. Terdapat berbagai macam faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *talaqqi* di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas. Diantara faktor pendukung tersebut yaitu konsistensi guru dan santri dalam menerapkan metode *talaqqi*, kompetensi guru yang mumpuni, santri yang memiliki kesungguhan dalam belajar, beberapa diantara santri memiliki daya ingat yang kuat serta latar belakang santri yang sebelumnya sudah memiliki bekal bacaan dan hafalan yang cukup baik. Selain itu yang menjadi faktor penghambatnya adalah masih ada diantara santri yang sering bolos tanpa keterangan yang jelas, waktu belajar mengajar yang terbatas, masih ada santri yang memiliki daya ingat yang masih lemah dan mudah lupa, serta beberapa santri masih ada yang merasa kesulitan ketika melafalkan huruf-huruf yang *makhrajnya* sama dan ayat-ayat yang serupa.

Selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran yang relavansi dengan penelitian ini diantaranya: (1) Bagi Yayasan/ Lembaga, Untuk terus meningkatkan

kompetensi guru dengan memberikan fasilitas berupa pengajaran yang mendalam tentang ilmu-ilmu Al-Quran terkhusus dalam bidang menghafal. Serta membuat kebijakan yang lebih tegas terkait kedisiplinan kehadiran santri. (3) Bagi Guru, Untuk terus konsisten dan mengupayakan yang terbaik dalam membimbing santri mempelajari dan menghafal Al-Quran. Sehingga santri mampu memiliki bacaan yang berkualitas dan hafalan Al-Quran yang lancar, kuat, *mutqin*. (4) Bagi Santri, Untuk terus meluruskan niat dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Quran, memanfaatkan waktu dan kesempatan dengan baik, mematahkan rasa malas serta senantiasa bersungguh-sungguh sehingga dapat menyelesaikan dan menuntaskan hafalan Al-Quran hingga 30 juz. (5) Bagi Peneliti Selanjutnya, Untuk mengeksplorasi penerapan metode *talaqqi* dengan lebih mendalam dan terperinci sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode *talaqqi* terhadap kualitas bacaan dan penguatan hafalan santri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulwaly, Cece. (2020). *Pedoman Menghafal Al-Quran*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Achim, Subhan Abdullah. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Ali, Lukman. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim. (2008). *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. Solo: Daar Annaba.
- Amanah, Alfina Mustaufiqotun. (2022). *Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam Menghafal Al-Quran di SDIT Al-Furqon Kota Gajah Lampung Tengah*. Lampung: Institute Agama Islam Negeri Metro.
- Badudu & Zain, Sultan Muhammad. (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadilla, Annisa Risky & Wulandari, Putri Ayu. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitta Jurnal Penelitian*. 1(3).
- Febriansyah, Haqqi. (2022). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- Hijriyanti, Tri. (2018). Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam*. 6(3).
- Lukman, Koko & Mulyati, Astri. (2021). Efektivitas Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini dalam Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Basis Bahasa Arab & Studi Islam*. 5(2).
- Mansur, Yusuf. (2016). *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Marhijanto, Bambang. (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.
- Muyasaroh. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran Tahifz Al-Quran*, Indralaya: CV. Ittifaqiah Press & Haqiena Media.
- Nurtsany, Raihan, dkk. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Quran Bagi Santri di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah Jaournal*. 14(1).

-
- Observasi*, Pada Hari Sabtu, 11 Januari 2025, di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlas Desa Tanjung Batu Seberang.
- Saputra, Doni. (2021). Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. 2(4).
- Setiawan, Irwan. (2023). *Mengenal Metode Talaqqi*. Sukabumi: Guepedia.
- Siddiq, Muhammad. (2023). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafalkan Al-Quran di MTS Al-Mubarak Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Walidin, Waruk, dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wawancara*, Suruztia, Pada Hari Senin, 17 Maret 2025.
- Wawancara*, Ustadzah Sri Destiani, Pada Hari Senin, 17 Maret 2025.
- Yahya, Imam Abu Zakaria. (2014). *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Quran*, Solo: Al-Qawam.
- Zalfani, Aina. (2022). *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa SMPIT Al-Fityah Pekanbaru*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.